

**KELAYAKAN FILM DOKUMENTER SUBMATERI
MANFAAT KEANEKARAGAMAN HAYATI
KELAS X**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

LETUS SEPSAMLI

NIM F1071131014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2017

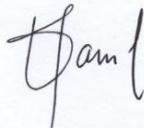
**KELAYAKAN FILM DOKUMENTER SUBMATERI
MANFAAT KEANEKARAGAMAN HAYATI
KELAS X**

ARTIKEL PENELITIAN

**LETUS SEPSAMLI
NIM. F1071131014**

Disetujui,

Pembimbing I



Dra. Syamswisna, M.Si

NIP. 196509091991022001

Pembimbing II



Yokhebed, S.Pd., M.Pd

NIP. 198705042008122002

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



Dr. H. Martono, M.Pd

NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan



Dr. Ahmad Yani T, M.Pd

NIP. 196604011991021001

KELAYAKAN FILM DOKUMENTER SUBMATERI MANFAAT KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X

Letus Sepsamli¹, Syamswisna², Yokhebed²

Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan P.MIPA FKIP Untan Pontianak
Jl. Prof. H. Hadari Nawawi, Pontianak
Email: sepsamliletus@yahoo.com

Abstract

This research was aimed to found out the feasibility of submaterial media documentary film of biodiversity benefits for X grade senior high school. The method that was used in this research was a descriptive method purposive sampling. It was evaluated for its feasibility by material and media experts. The material experts was a lecturer of Biology Education Study Program of Teacher Training and Education Faculty of Tanjungpura University, a biology teacher of one of senior high school in Pontianak, and a biology teacher on tenth grade senior high school in Landak regency. Then, the media experts was a lecturer of Biology Education Study Program of Teacher Training and Education Faculty of Tanjungpura University and two ICT teachers of senior high school in Landak Regency. According to the assessment that was given by the validators, documentary film belongs to the valid category as a learning material with the average score of total validation was 3,68 and valid category as a learning media with the average score of total validation was 3,6 and suitable to be used as a learning media. According to the average score of total validation, documentary film suitable to be used as a learning media.

Keywords: Biodiversity, Media, Documentary film

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari pengaruhnya dalam bidang pendidikan. Tuntutan globalisasi menuntut bidang pendidikan untuk mengelola dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Dengan adanya pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan bidang pendidikan untuk senantiasa dapat menyesuaikan terhadap usaha peningkatan kualitas pendidikan, terutama penggunaan teknologi informasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar (Muhaimin dalam Riyanto, 2012: 131). Dalam upaya membelajarkan siswa untuk belajar seiring berkembangnya teknologi informasi, para guru dituntut untuk bisa menyesuaikan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran serta dituntut untuk mengembangkan keterampilan

membuat alat bantu mengajar berupa media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran dimana media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Susilana dan Riyana, 2007: 8). Dalam proses pembelajaran, ada berbagai jenis media pembelajaran, salah satunya yaitu media audio visual. Salah satu bentuk media audio visual adalah film dokumenter. Film dokumenter merupakan film berdasarkan kenyataan dan fakta yang ada. Film dokumenter dapat diimplementasikan secara mandiri dan kolektif dalam suatu kelas sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kompetensi kognitif siswa. Lebih jauh lagi film

dokumenter memiliki kelebihan dibandingkan media lain. Susilana dan Riyana (2007: 19-20) menyatakan kelebihan media film ada 5 diantaranya, memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, sangat bagus menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dan memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi siswa.

Film dokumenter merupakan salah satu media dalam pembelajaran biologi. Salah satu materi dalam pembelajaran biologi adalah keanekaragaman hayati. Bahasan materi keanekaragaman hayati salah satunya membahas flora yang terkait dengan lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 1 Sompak pada tanggal 13 Agustus 2016, guru menyatakan dalam penyampaian submateri manfaat keanekaragaman hayati hanya berbantuan buku paket yang hanya dibagikan sewaktu pelajaran biologi saja dan tidak boleh dibawa pulang. Berdasarkan pengamatan submateri manfaat keanekaragaman hayati pada buku paket sudah sesuai dengan isi silabus. Namun, berdasarkan pengamatan pada buku paket kurang menarik karena buku paket hanya sedikit menampilkan gambar tumbuh-tumbuhan pada submateri manfaat keanekaragaman hayati. Padahal peranan gambar dalam materi sangatlah penting selama proses pembelajaran. Arsyad (2009: 113) mengatakan penggunaan gambar dapat menampilkan konsep-konsep materi yang disampaikan. Hal tersebut juga didukung penelitian Ancillina, dkk., (tanpa tahun: 11) tentang pengaruh *think pair share* dengan menggunakan gambar sebagai media terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Tujuan dari penggunaan gambar dalam penerapan model pembelajaran *think pair share* ini agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. Melalui gambar yang bersifat konkrit dan menarik siswa tidak merasa bosan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh *think pair share* dengan berbantuan gambar sebagai media terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang

siswa SMA Negeri 1 Sompak pada tanggal 13 Agustus 2016, siswa merasa buku paket kurang menarik, karena sedikit menampilkan gambar tumbuhan sehingga siswa kurang mengetahui tumbuh-tumbuhan bermanfaat pada submateri manfaat keanekaragaman hayati. Siswa berharap pembelajaran submateri manfaat keanekaragaman hayati dapat menggunakan media seperti alat peraga, video, dan sebagainya supaya dapat mengenal manfaat keanekaragaman hayati. Seharusnya pembelajaran submateri manfaat keanekaragaman hayati tidak hanya mengandalkan buku paket tetapi perlu media pembelajaran supaya dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media film dokumenter dapat membantu siswa dalam pembelajaran submateri manfaat keanekaragaman hayati dimana dengan film dokumenter dapat menampilkan gambar tumbuhan dan manfaat masing-masing tumbuhan sehingga siswa dapat mengenal manfaat keanekaragaman hayati. Dengan adanya film dokumenter tersebut siswa tidak perlu untuk melihat objeknya langsung turun ke lapangan pada saat submateri manfaat keanekaragaman hayati karena menghabiskan waktu yang lama karena jumlah pertemuan pada submateri manfaat keanekaragaman hayati hanya 2 pertemuan yaitu 2 x 45 menit. Selain itu, film dokumenter untuk submateri manfaat keanekaragaman hayati memiliki peranan untuk digunakan sebagai media pembelajaran, karena menonton film di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak, jauh lebih populer dibandingkan dengan membaca buku. Kegiatan menonton lebih merangsang minat siswa dibandingkan kegiatan membaca buku (Riyadi, 2014: 248). Dengan adanya media film dokumenter diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dari penelitian Martaningtyas, dkk., (2014: 263) menggunakan film dokumenter materi alam semesta pada pembelajaran IPA didapatkan hasil bahwa film dokumenter berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 81,11. Film dokumenter selain berpengaruh terhadap hasil belajar juga berpengaruh terhadap sikap (afektif) dan pengetahuan (kognitif). Hal ini didukung penelitian Prajoko, dkk., (2012: 220-221) menggunakan film dokumenter pada materi

invertebrata didapatkan hasil bahwa film dokumenter berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa diranah kognitif sebesar 83,35 dan afektif sebesar 91,37. Berdasarkan penelitian Martaningtyas, dkk., (2014: 263) dan Prajoko, dkk., (2012: 220) penggunaan film dokumenter menunjukkan hasil belajar yang positif dan alat komunikasi yang efektif dalam pembelajaran biologi. Adanya film dokumenter dapat diperkenalkan kepada siswa dalam proses pembelajaran biologi pada submateri manfaat keanekaragaman hayati.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media film dokumenter submateri manfaat keanekaragaman hayati kelas X SMA.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Suryabrata (2014: 76) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Film dokumenter pada penelitian ini sebelum digunakan sebagai media pembelajaran divalidasi validator. Tujuan dilakukan validasi film dokumenter adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan film dokumenter sebagai media pembelajaran pada submateri manfaat keanekaragaman hayati. Pengujian validasi film dokumenter dilakukan oleh 6 validator. Validator terdiri 3 validator ahli materi dan 3 validator ahli media. Validator ahli materi terdiri dari 1 orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan, 1 guru biologi SMA Negeri 6 Pontianak, dan 1 guru biologi SMA Negeri 3 Mandor. Validator ahli media terdiri dari 1 orang dosen Pendidikan Biologi, 1 guru TIK SMA Negeri 1 Sompak, dan 1 guru TIK SMAS Ngarimanan Sompak.

Langkah-langkah validasi merupakan modifikasi dari Khabibah (dalam Yamasari, 2010: 3):

- 1) Membuat dan menganalisis tabel instrumen validasi film dokumenter pada submateri manfaat keanekaragaman hayati.
- 2) Mencari rata-rata tiap kriteria dari ketiga validator dengan rumus:

$$K_i = \frac{\sum_{h=1}^3 V_{hi}}{3} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

K_i = rata-rata kriteria ke-i

V_{hi} = skor hasil penilaian validator ke-h untuk kriteria ke-i

I = kriteria

h = Validator

Hasil yang diperoleh dimasukan didalam kolom rata-rata pada lembar validasi media pembelajaran film dokumenter submateri manfaat keanekaragaman hayati.

- 3) Mencari rata-rata total validasi kriteria dengan rumus:

$$RTV_{TK} = \frac{\sum_{i=1}^n k_i}{n} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

RTV_{TK} = rata-rata total validitas media film dokumenter submateri manfaat keanekaragaman hayati

k_i = rata-rata kriteria ke-i

I = kriteria

n = banyaknya kriteria

Hasil yang diperoleh dituliskan pada baris rata-rata total.

- 4) Mencocokkan rata-rata total dengan kriteria kevalidan, yaitu:

$3 \leq RTV_{TK} \leq 4$: valid

$2 \leq RTV_{TK} < 3$: cukup valid

$1 \leq RTV_{TK} < 2$: tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penilaian validasi media film dokumenter terdiri untuk lembar ahli materi terdiri 10 kriteria (3,68) (Tabel 1) dan lembar ahli media terdiri 10 kriteria (3,6) (Tabel 2).

Tabel 1. Analisis Data Validasi Ahli Materi Film Dokumenter

No	Kriteria	Validator			KI
		1	2	3	
1.	Materi yang ditampilkan variatif	2	3	3	2,67
2	Materi yang disajikan berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada	4	4	4	4
3	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4
4	Materi yang disajikan sesuai dengan silabus KTSP dan K13	3	4	4	3,67
5	Materi yang disajikan berdasarkan informasi dari narasumber (sesuai dengan keahliannya)	4	3	3	3,33
6	Teknis penyajian materi sesuai dengan teknologi terkini sehingga dapat dilakukan pengulangan atau penghentian sesuai kemauan	4	4	4	4
7	Materi yang disajikan dengan ketajaman gambar dan volume suara yang jelas sehingga mudah dipahami	4	4	3	3,67
8	Materi yang disajikan dapat memotivasi peserta didik	3	4	4	3,67
9	Materi yang disajikan dapat digunakan sebagai informasi untuk pendidikan dan masyarakat	4	4	4	4
10	Materi yang disajikan sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)	4	4	3	3,67
RTVtk					3,68

Film dokumenter yang dibuat pada penelitian ini berdurasi 34 menit 12 detik karena menyesuaikan waktu untuk pembuka, menjelaskan materi, mengerjakan LKS, mengejar *post test* dan penutup submateri manfaat keanekaragaman hayati. Hal ini senada dengan Aqib (2013: 53) menyatakan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran adalah waktu yang tersedia selama proses pembelajaran. Tujuan media film dokumenter ini dibuat adalah untuk digunakan selama pembelajaran submateri manfaat

keanekaragaman hayati untuk mempermudah peserta didik mengenal manfaat keanekaragaman tumbuhan. Selain itu, film dokumenter digunakan untuk mendukung bahan ajar guru karena pada submateri manfaat keanekaragaman hayati hanya mengenalkan potensi-potensi tumbuhan seperti di Jawa, Sumatera, dan sekitarnya. Dengan adanya film dokumenter ini diharapkan menumbuhkan sikap siswa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Penilaian validasi untuk ahli materi film dokumenter meliputi 10 kriteria (Tabel 1). Penilaian kriteria pertama yakni materi yang ditampilkan variatif dengan perolehan nilai 2,67. Materi ditampilkan variatif supaya tidak monoton dari awal hingga akhir supaya peserta didik tidak bosan melihat tampilan materi difilm dokumenter. Permatasari, dkk., (2014: 117) mengatakan suasana belajar akan menyenangkan (*joyful*) jika siswa sebagai subyek belajar melakukan proses pembelajaran berdasarkan apa yang dikehendaki. Seperti materi yang disampaikan bervariasi sehingga membuat siswa tidak bosan mengikuti pelajaran. Menurut Khoirurodliyah (2013: 1) penyajian materi yang kurang variatif terkadang dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat belajar. Menurut salah satu validator, materi yang ditampilkan sedikit yang variatif dan selain itu monoton sehingga perlu diperbaiki tiap tampilan film dokumenter terutama tampilan materi sesudah kegiatan wawancara sebaiknya adanya diselengi pertanyaan pada LKS sesuai tampilan pada film dokumenter sehingga siswa tidak merasa bosan dan sebaiknya tampilan materi diakhiri kesimpulan pada akhir film dokumenter sehingga siswa dapat mengambil inti sari dari film dokumenter.

Penilaian kriteria kedua yakni materi disajikan berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada dengan perolehan nilai 4. Materi ditampilkan sesuai keadaan yang nyata yakni sesuai manfaat keanekaragaman hayati dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Effendy (2009: 3) film dokumenter menyajikan realita berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.

Penilaian kriteria ketiga yakni materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan perolehan nilai 4. Materi yang disajikan difilm dokumenter sudah ditampilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran (Riyana, tanpa tahun: 6).

Penilaian kriteria keempat yakni materi yang disajikan sesuai dengan silabus KTSP dan K13 dengan perolehan nilai 3,67. Materi yang ditampilkan pada film dokumenter sudah

disesuaikan dengan silabus KTSP dan K13 sehingga dapat tercapai dengan apa yang ingin dicapai dalam silabus kegiatan pembelajaran terutama siswa sebagai penerima ilmu dalam proses pembelajaran.

Penilaian kriteria kelima yakni materi yang disajikan berdasarkan informasi dari narasumber (sesuai dengan keahliannya) dengan perolehan nilai 3,33. Materi pada film dokumenter ini ditampilkan sesuai dengan informasi. Hal ini sejalan dengan Sadiman (2014: 68-69) salah satu keunggulan film adalah dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya di kelas.

Penilaian kriteria keenam yakni teknis penyajian materi sesuai dengan teknologi terkini sehingga dapat dilakukan pengulangan atau penghentian sesuai kemauan dengan perolehan nilai 4. Materi disajikan sudah ditampilkan sesuai teknologi terkini sehingga dapat diulang dan dihentikan. Hal ini sejalan dengan Sadiman (2014: 68-69) film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan.

Penilaian kriteria ketujuh yakni materi yang disajikan dengan ketajaman gambar dan volume suara yang jelas sehingga mudah dipahami dengan perolehan nilai 3,67. Film dokumenter sudah ditampilkan dengan gambar dan suara jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Menurut salah satu validator, film dokumenter ini baik karena diikuti tulisan sehingga memperjelas suara. Selain itu, menurut salah satu validator tampilan tulisan pada *slide* terlalu cepat sehingga membuat peserta didik lambat memperhatikan dan memahami.

Penilaian kriteria kedelapan yakni materi yang disajikan dapat memotivasi peserta didik dengan perolehan nilai 3,67. Materi yang disajikan difilm dokumenter ditampilkan semenarik mungkin sehingga dapat memotivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Sadiman (2014: 68-69) film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Penilaian kriteria kesembilan yakni materi yang disajikan dapat digunakan sebagai informasi untuk pendidikan dan masyarakat dengan perolehan nilai 4. Materi disajikan untuk pendidikan dan masyarakat karena memuat informasi tidak hanya dari pendidikan

saja tetapi juga masyarakat wajib mengetahuinya karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Effendy (2009: 3) film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan dan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin.

Penilaian kriteria kesepuluh yakni materi yang disajikan sesuai dengan pedoman umum

ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dengan perolehan nilai 3,67. Materi pada film dokumenter ini disajikan sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia sehingga pendengar dan penonton mudah mengerti apa yang dilihat dan didengar dari film dokumenter. Karena salah satu ciri-ciri film yang menarik adalah perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar (Hamalik dalam Munadi, 2013: 117).

Tabel 2. Analisis Data Validasi Ahli Media Film Dokumenter

No	Kriteria	Validator			KI
		1	2	3	
1.	Media film dokumenter dibuat dengan kreatif untuk mempresentasikan realistis	4	3	4	3.67
2.	Media film dokumenter denominator belajar yang umum	3	2	4	3
3.	Media film dokumenter ditampilkan menarik	3	4	4	3.67
4.	Media film dokumenter memikat perhatian anak	3	4	4	3.67
5.	Media film dokumenter menampilkan pesan audiovisual (dilihat dan didengar) dan adanya tampilan gerak	4	4	4	4
6.	Media film dokumenter mengatasi keterbatasan ruang dan waktu	4	3	3	3.33
7.	Media film dokumenter dalam tampilan sesuai dengan judul	4	4	4	4
8.	Media film dokumenter menggunakan teknik-teknik seperti tampilan lambat dan cepat	3	3	4	3.33
9.	Media film dokumenter menampilkan gambar hidup (<i>motion pictures</i>), yaitu serangkaian gambar diam (<i>still pictures</i>) yang meluncur secara tepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak	3	3	4	3.33
10.	Media film dokumenter ditampilkan sesuai dengan tingkatan	4	4	4	4

Tabel 2, Bersambung

Tabel 2. Sambungan

kemampuan peserta didik	
RTVtk	3,6

Penilaian validasi oleh ahli media film dokumenter terdiri 10 kriteria (Tabel 2). Penilaian kriteria pertama yakni media film dokumenter dibuat dengan kreatif untuk mempresentasikan realistik dengan perolehan nilai 3,67. Media film dokumenter dalam penelitian ini dibuat sekreatif mungkin untuk menyampaikan isinya sehingga tidak monoton dari awal hingga akhir tampilan sehingga peserta didik tidak bosan. Hal ini sejalan dengan Grierson (dalam Effendy, 2009: 3) dokumenter merupakan karya kreatif mempresentasikan realitas.

Penilaian kriteria kedua yakni media film dokumenter denominator belajar yang umum dengan perolehan nilai 3. Film dokumenter ini disajikan mengatasi anak-anak yang lamban dan cerdas karena disajikan audio dan visual sehingga bisa mengatasi keterbatasan siswa. Selain itu, keterampilan membaca yang kurang bisa diatasi karena adanya audio membantu siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan Sadiman (2014: 68-69) salah satu keunggulan film memiliki keunggulan denominator belajar yang umum. Menurut salah satu validator, media film dokumenter ini kurang bisa disajikan akan mengatasi anak-anak yang lamban, cerdas, dan membaca kurang lancar karena adanya anak mempunyai keterbatasan dalam kemampuannya sehingga belum bisa dikatakan cukup sebagai media denominator yang umum.

Penilaian kriteria ketiga yakni media film dokumenter ditampilkan menarik dengan perolehan nilai 3,67. Media film dokumenter dalam penelitian ini dibuat sedemikian menarik. Hal ini sesuai dengan Aqib (2013: 52) menyatakan salah satu prinsip umum pembuatan media adalah menarik. Kemenarikan media sangat keterkaitan dengan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar. Hal ini sejalan dengan Sumiati dan Asra (2007: 162) menyatakan salah satu manfaat media adalah menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa. Selain itu, Sudjana dan Rivai (2013: 11) mengatakan peranan media berkaitan motivasi dan minat belajar

siswa dan media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Penilaian kriteria keempat yakni media film dokumenter memikat perhatian anak dengan perolehan nilai 3,67. Media film dokumenter pada penelitian ini pada tiap tampilan dibuat semenarik mungkin sehingga dapat memikat perhatian anak. Hal ini sejalan dengan Sadiman (2014: 68-69) salah satu keunggulan media film memikat perhatian anak.

Penilaian kriteria kelima yakni media film dokumenter menampilkan pesan audiovisual (dilihat dan didengar) dan adanya tampilan gerak dengan perolehan nilai 4. Pada film dokumenter sudah ditampilkan pesan audiovisual (dilihat dan didengar) dan adanya tampilan gerak yang sesuai tampilan pada film dokumenter. Hal ini sejalan dengan Susilana dan Riyana (2007: 19) film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Oleh karena itu, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya.

Penilaian kriteria keenam yakni media film dokumenter mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dengan perolehan nilai 3,33. Media film dokumenter dibuat untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan Susilana dan Riyana (2007: 19-20) media film dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu, Aqib (2013: 51) juga mengatakan salah satu manfaat media adalah mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Penilaian kriteria ketujuh yakni media film dokumenter dalam tampilan sesuai dengan judul dengan perolehan nilai 4. Media film dokumenter pada penelitian ini sudah disesuaikan dengan judul yaitu manfaat keanekaragaman tumbuhan.

Penilaian kriteria kedelapan yakni media film dokumenter menggunakan teknik-teknik seperti tampilan lambat dan cepat dengan perolehan nilai 3,33. Film dokumenter pada penelitian ini dibuat sesuai tampilan cepat dan lambat sesuai tampilan pada film dokumenter.

Hal ini sejalan dengan Sadiman (69: 2014) menyatakan salah satu keunggulan film dokumenter adalah film dapat menggunakan teknik-teknik seperti gerak lambat pada film dokumenter.

Penilaian kriteria kesembilan yakni media film dokumenter menampilkan gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur atau tampil secara tepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak dengan perolehan nilai 3,33. Media film dokumenter ini dibuat menampilkan gambar hidup, meluncur secara tepat dan adanya kesan hidup dan bergerak sesuai tampilan. Menurut salah satu validator, perlu penyesuaian lagi tiap tampilan pada gambar diam yang meluncur dan tampil contohnya pada tampilan *slide* jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebaiknya tampilan kalimat deskripsi tidak menutupi gambar tanaman yang tampil dan sebaiknya gambar tanaman disamping dari kalimat deskripsi. Selain itu, menurut salah satu validator tampilan pada waktu wawancara dengan narasumber sebaiknya menghadap ke depan kamera karena tidak bagus tampilannya jika tidak menghadap kamera. Susilana dan Riyana (2007: 19) menyatakan perlunya tampilan film yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak yang sesuai. Dengan adanya 2 hal tersebut film memberikan kesan yang mendalam bagi penonton.

Penilaian kriteria kesepuluh yakni media film dokumenter ditampilkan sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik dengan nilai 4. Media film dokumenter ditampilkan disesuaikan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik mudah menangkap pesan dari isi film dokumenter. Hal ini sejalan dengan Hamalik (dalam Munadi, 2013: 117) salah satu ciri film menarik adalah sesuai dengan tingkatan kemampuan audiens. Selain itu, peranan film dokumenter pada penelitian ini adalah sebagai media pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2014: 7).

Dari hasil pengujian validasi media film dokumenter, didapatkan nilai rata-rata total validasi dari segi materi sebesar 3,68 dan validasi dari segi media sebesar 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa film dokumenter tersebut valid dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk submateri manfaat keanekaragaman hayati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munadi (2013: 116) bahwa film dokumenter merupakan media pembelajaran yang efektif sebab dengan menggunakan film siswa dapat melihat dan mendengar secara bersamaan dan mengakibatkan siswa lebih mudah mengingat daripada apa yang hanya dilihat atau didengar saja. Namun, media film dokumenter ini belum diketahui apakah efektivitas atau tidak dalam pembelajaran submateri manfaat keanekaragaman hayati. Untuk mengetahui efektivitas media film dokumenter ini dapat dilakukan uji coba ke siswa untuk menguji pemahaman siswa pada submateri manfaat keanekaragaman hayati dalam media film dokumenter ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil validasi, media film dokumenter dinyatakan valid sebagai media pembelajaran pada submateri manfaat keanekaragaman hayati dengan nilai rata-rata kevalidan untuk segi materi 3,68 yang berarti materi dalam media film dokumenter layak digunakan pada submateri manfaat keanekaragaman hayati dan kevalidan untuk segi media 3,6 yang berarti film dokumenter layak digunakan sebagai media pembelajaran pada submateri manfaat keanekaragaman hayati.

Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah: (1) Perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui keefektifan media film dokumenter sebagai media pembelajaran. (2) Pada lembar validasi ahli media sebaiknya berawal dari aspek, salah satu aspek yang perlu adalah *user friendly*.

DAFTAR PUSTAKA

Ancillina, D. M., Soekamto, H. dan Herlambang, S. (Tanpa tahun). Pengaruh *Think Pair Share* dengan Media Gambar

- terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelAA73A444ADFA72F6E1F271F911607F15.pdf>. Diakses tanggal 5 Maret 2017.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press. Bandung.
- Effendy, H. (2009). *Mari Membuat Film*. Erlangga. Jakarta.
- Khoirurodliyah, K. (2013). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Tayangan Televisi pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin Desa Godong Gudo Jombang. <http://digilib.uinsby.ac.id/11271/4/Bab1.pdf>. Diakses tanggal 22 Maret 2017.
- Martaningtyas, A. N., Harto, dan Saefan, J. (2014). Efektivitas Penggunaan Film Dokumenter Alam Semesta pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Tata Surya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMP Walisongo Semarang. *Prosiding Mathematic and Science Forum*. Semarang. Hal 261-265.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Gp Press Group. Jakarta.
- Permatasari, I. A., Mulyani, B. dan Nurhayati, N. D. (2014). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Joyful Learning* dengan Metode Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 3 (1): 117-122.
- Prajoko, S., Sudarisman, S. dan Sutarno. (2012). Pembelajaran Invertebrata Model PBM dengan Menggunakan Multimedia Film Dokumenter dan Multimedia Animasi Ditinjau dari Gaya Belajar dan Kreativitas. *Biologi Sains, Lingkungan, dan Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa*. Uns. Hal 218-226.
- Riyadi, S. (2014). Penggunaan Film Adaptasi sebagai Media Pengajaran Sastra. *Jurnal bahasa dan sastra*. 14 (2): 241-251.
- Riyana, C. (Tanpa tahun). Komponen-Komponen Pembelajaran. <http://file.upi.edu/Direktori/fip/jur.pend.lu/arbiasa/196209061986011ahmadmulyadiprana/pdf/KomponenPembelajaran.pdf>. Diakses tanggal 4 Maret 2017.
- Riyanto, Y. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana. Jakarta.
- Sadiman, R., Haryono, A. dan Harjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo Offset. Bandung.
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Wacana Prima. Bandung.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press. Bandung.
- Susilana, R. dan Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Wacana Prima. Bandung.
- Yamasari, Y. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang Berkualitas. *Seminar Nasional Pascasarjana X-ITS*. 4 Agustus 2010, Surabaya. Hal 1-8.